BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yangterpenting dari kehidupan manusia. Karena melalui pendidikanmanusia dapat memngetahui perkembangan pengetahuan serta keterampilannya kemudian memiliki wawasan yang lebih luas. Sementara itu, menurut Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Menurut pasal tersebut, pentitikan merupakan hal terpenting bagi siswa sehingga siswa terus belajar aktif dan terus mengembangkan potensinya untuk mencapai perubahan yang ada di dalam diri siswa terseut. Perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan. Banyak sekali problematika pendidikan yang terjadi dewasa ini, terutama yang berkaitan dengan tingkat mutu pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan banyak perbaikan seperti kurikulum, ketersediaan sarana dan prasarana, seringta peningkatan mutu pengajaran dari guru itu sendiri hingga metode pembelajaran. Pemerintah telah mampu meningkatkan jumlah kehadiran sekolah tetapi belum mampu meningkatkan kualitasnya. Hal ini dikarenakan upaya reformasi pendidikan masih terikat pada kerangka pemikiran yang secara kaku mengaitkan berbagai aspek proses pendidikan, baik dari segi bahan ajar maupun dari segi proses belajar mengajar, sehingga mutu pendidikan belum meningkat.

Proses pendidikan di sekolah merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk peserta didik memahami dan mengetahui tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan tidak hanya terjadi di sekola saja akan tetapi dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarkat. Interaksi edukatif bekerja sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan perhatian atau perlakuan yang baik dari pemimpin yang diajak siswa untuk berkomunikasi, sehingga siswa merasa nyaman ketika menerima pendidikan di lingkungan sekolah, keluarga, atau masyarakat.

Menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman (2002:1) Guru adalah salah satu komponen yang memegang komponen pemting dan utama, hal tersebut karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru sebagai ujung tombak pendidikan. Tugas seorang guru merupakan menyampaikan memberikan, mentrannsfer materi pembelajaran kepada siswa dengan melalui interaksi komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran karena suatu keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada komunikasi yang baik dengan membawakan materi yang diberikan kepada siswa.

Menurut Slameto (1988:3) Guru merupakan pelopor pendidikan, karena guru secara langsung memahami perilaku siswa, yang terjadi karena interaksi siswa dengan lingkungan dalam konteks pembelajaran di kelas. Interaksi ini berlangsung antara individu dengan lingkungan kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik.

Sudah jelas bahwa menurut para ahli tersebut di jelaskan guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, bukan hanya komponen saja yang menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas, melainkan guru sebagai faktor utama keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, karena guru mengendalikan semuanya dari mulai mempersiapkan komponen, media,dan metode dan terutama dalam proses interaksi dengan siswa.

Masalah yang dihadapi guru saat ini adalah kegiatan pembelajaran, yaitu memilah dan menentukan bahan ajar yang cocok dan baik untuk membantu siswa belajar. Hal ini dikarenakan silabus atau silabus, bahan ajar hingga bahan ajar

hanya ditulis dalam bentuk “bahan tematik” sesuai dengan esensinya. Tugas guru adalah mentransmisikan dan menafsirkan kembali materi, yang kemudian menjadi bahan ajar yang utuh.

Penggunaan bahan ajar yang dibahas adalah bagaimana mengajarkannya dari sudut pandang guru yang menyediakannya dan bagaimana mempelajarinya dari sudut pandang siswa yang menerima materi (Hamid 2009). Untuk itu, permasalahan dalam pemilihan bahan ajar adalah bagaimana menentukan jenis bahan ajar, kedalaman bahan ajar, ruang lingkup bahan ajar dan susunan bahan ajar.. (https://ejurnal.unikarta.ac.id/index.php/cemerlang/articlr/view/47/34 diakses sabtu 15 Mei 2021 pukul 12.00 WIB)

Selain masalah di atas, ada masalah lain, yaitu dari mana harus memilih sumber utama bahan ajar. Ada kecenderungan sumber bahan ajar hanya terfokus pada buku. Buku-buku ini tidak hanya terfokus pada satu font dan tidak boleh sering diubah. Beberapa buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar (Hamid Muhammad, 2009). Permasalahan yang sering dihadapi guru dalam bahan ajar adalah bahan ajar atau bahan ajar yang diberikan oleh guru terlalu sedikit atau terlalu banyak, terlalu dalam atau terlalu dangkal, urutan penyajiannya salah, dan urutan penyajiannya salah. Kemampuan mengetik buku teks yang tidak memenuhi syarat Dari segi referensi, buku sering diganti setiap semester atau setiap tahun (Hamid Muhammad, 2009). Bahan ajar merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan kelas yang diajukan oleh siswa. Buku ajar adalah buku teks yang berkembang secara dinamis dengan kebutuhan kemajuan dan perkembangan yang terkoordinasi.

Bahan ajar yang diterima siswa harus mampu mengubah dan memprediksi perkembangan masa depan. Kegiatan pembelajaran memiliki komponen pembelajaran yang berbeda-beda, antara lain: tujuan, topik, penilaian, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Semua komponen tersebut merupakan komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen ini tidak hanya ada secara independen, tetapi juga saling terkait dan saling mempengaruhi.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu bahan ajar yang mendukung dan memperlancar kegiatan pembelajaran sehingga dapat terbentuk interaksi yang efektif dan aktivitas siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Lembar Kerja Siswa juga banyak digunakan di sekolah. Penggunaan LKS juga membantu siswa dalam proses pembelajaran karena materi yang terdapat dalam LKS disusun dari beberapa sumber yang relevan, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami topik dan juga waktu yang dibutuhkan untuk belajar lebih efektif. Mereka tidak memiliki LKS sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Penggunaan LKS biasanya merupakan bahan ajar yang digunakan sebagai bagian dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kertas berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi materi dan soal (soal) yang harus dijawab oleh siswa. Lembar Kerja Siswa (LKS) membantu melibatkan siswa dalam pembelajaran, baik itu menerapkan metode pembelajaran maupun memberikan pengembangan pelatihan..

LKS memegang peranan penting dalam membimbing siswa untuk belajar dan menemukan konsep melalui kegiatan atau kelompoknya sendiri, karena perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan tidak memungkinkan guru mentransmisikan seluruh pengetahuannya kepada siswa. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang kesulitan memahami isi LKS, karena isi materi informasi yang tidak lengkap, dan siswa merasa buku LKS tidak sesuai dengan kurikulum sekolah. Dengan kata lain, siswa khawatir selain lembar pekerjaan rumah yang tidak lengkap, prestasi akademiknya juga akan menurun. Oleh karena itu, lembar kerja yang digunakan harus digunakan sebanyak-banyaknya, dan sebanyak-banyaknya.

Penggunaan media berupa LKS sangat praktis dan efektif, karena tidak memerlukan listrik dan harganya juga murah dan mudah didapat, terkadang sekolah juga memberikan LKS kepada siswanya secara cuma-cuma. Ada beberapa soal latihan dalam LKS yang dapat digunakan siswa untuk membiasakan diri dengan fakta bahwa otak mereka sering menyebabkan otak mereka berpikir dalam kaitannya dengan mata pelajaran yang dipelajari sebelumnya.

Permasalahan yang sering dihadapi guru khususnya guru IPS di MTs NU Putra 2 Buntet pesantrenterkait penggunaan LKS adalah guru perlu menjelaskan materi yang tertulis dalam LKS dengan baik. Demikian pula, guru harus mendapatkan sumber buku lain yang penggunaannya. Selain itu, sebaiknya guru mempersiapkan buku referensi lain yang sesuai dengan materi dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan bahan ajar LKS, tentunya siswa yang belajar di luar pesantren ini akan kesulitan belajar dengan LKS karena siswa lebih fokus dan dominan pada pembelajaran nonformal atau pembelajaran agama, kemudian siswa mudah bosen ketika penggunaan Lks dengan penyampaian hanya menggunakan metode ceramah dari guru tersebut

Manfaat Lembar Kerja Siswa atau LKS adalah menurut Abdorrakhman Ginting (2008:153) yakni sebagai berikut: (1) apabila diberikan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai maka siswa dapat belajar terlebih dahulu materi yang akan dipelajari.(2) proses belajar mengajar di dalam kelas akan berjalan lebih efektif dan efisien karena bisa memanfaatkan waktu yang ada dan tersedia sebaik mungkin untuk kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana dijelaskan di atas, pentingnya manfaat LKS bila dimaksimalkan oleh guru akan menghasilkan pada pembelajaran di kelas yang aktif, namun tidak semua guru dapat menerapkan LKS dengan baik.

Dengan hal ini berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan peelitian dengan judul **“ Efektivitas penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII A di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dihadapi MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon adalah bahan ajar yang dipergunakan masih kurang, penggunaan LKS masih dinilai kurang maksimal dalam pembelajarannya, karena dominan santri jadi siswa masih banyak yang mengabaikann pembelajaran umum sehingga hasil belajar siswa dinilai kurang.

C. Fokus Kajian Masalah

Penelitian ini lebih memfokuskan kepada Efektivitas bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) di kelas VIII A MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana penggunaan LKS sebagai bahan ajar pembelajaran IPS kelas VIII A di MTs NU Putran 2 Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan bahan ajar LKS dalam pembelajaran IPS kelas VIII A di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan bahan ajar LKS untuk pembelajaran IPS kelas VIII A di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, memiliki tujuan diantaranya:

1. Mengetahui penggunaan bahan ajar LKS dalam pembelajaran IPS kelas VIII A di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon
2. Mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar LKS dalam pembelajaran IPS kelas VIII A di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan bahan ajar LKS untuk pembelajaran IPS kelas VIII A di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren Kkecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai referensi ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam penggunaan LKS Kelas VIII A di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren melalui penggunaan bahan ajar berupa LKS. Dan juga menjadikan bahan acuan untuk kedepanya agar dalam hal pembelajaran lebih efektif dengan menggunakan bahan ajar berupa LKS .
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Siswa

      Karena dapat mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran IPS sehingga dapat melakukan Aktivitas melalui Lembar Kerja Siswa, dan penggunaan LKS dalam kegiatan pembelajaran IPS dapat dijadikan sebagai pemicu untuk lebih aktif belajar.

   b. Bagi orangtua atau wali murid

Orang tua siswa juga dapat mengontrol pembelajaran anaknya melalui LKS tersebut.

c. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru dalam memilih perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, menambah informasi tentang penggunaan dan pemanfaatan LKS agar lebih efektif, proses pembelajaran lebih efektif dan interaktif, serta sebagai alat untuk menilai pencapaian. Hasil Belajar Pengajaran yang digunakan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS).

d. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam memperbaiki serta meningkatkan ualitas pembelajaran IPS di sekolah

e. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Serta dapat mengetahui bagaimana mengefektifkan bahan ajar berupa LKS dalam proses pembelajaran IPS.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON